

**PERAN AYAH PERSPEKTIF AL-QUR'AN TERHADAP
CARACTER BUILDING ANAK PADA KELUARGA *LONG
DISTANCE MARRIAGE***

Skripsi:

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama Pada
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

**PERAN AYAH PERSPEKTIF AL-QUR'AN TERHADAP
CARACTER BUILDING ANAK PADA KELUARGA LONG
DISTANCE MARRIAGE**

Skripsi:

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

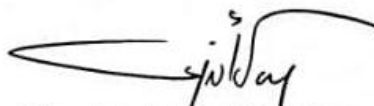


Oleh:

NUR AINUN LUBIS

NIM. 22100011

Pembimbing I


Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP.199304152022031001

Pembimbing II


Erna Dewi Lc. M.A
NIP.198708092019032005

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

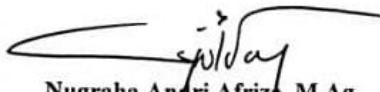
2026

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi mahasiswa atas nama: Nur Ainun Lubis, NIM. 22100011 dengan judul: “Peran Ayah Perspektif Al-Qur'an Terhadap *Character Building* Anak Pada Keluarga *Long Distance Marriage*”, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah layak dan memenuhi syarat untuk dapat disidangkan dalam sebuah sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I



Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP. 199304152022031001

Pembimbing II



Erna Dewi Lc, M.A
NIP. 198708092019032005

NOTA DINAS

Panyabungan, 17 Juli 2026

Lamp :
Perihal : Skripsi a.n Nur Ainun Lubis

Kepada Yth.
Bapak Ketua Stain Madina
di
Tempat

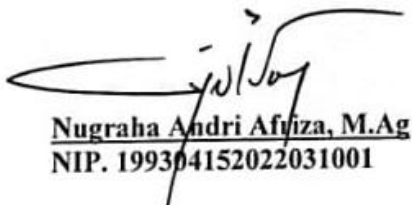
Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas nama Nur Ainun Lubis, NIM 22100011 yang berjudul **"Peran Ayah Perspektif Al-Qur'an Terhadap *Character Building* Anak Pada Keluarga *Long Distance Marriage*"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Stain Madina.

Untuk itu dalam waktu tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah. Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya dari bapak, kami ucapkan terimakasih.

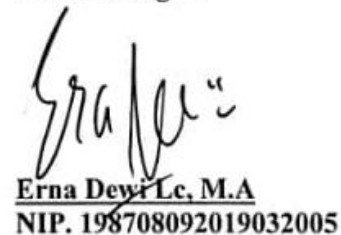
Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Nugraha Andri Afiza, M.Ag
NIP. 199304152022031001

Pembimbing II



Erna Dewi Lc, M.A
NIP. 198708092019032005

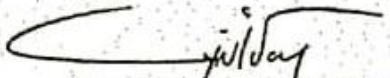
LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul: "PERAN AYAH PERSPEKTIF AL-QUR'AN TERHADAP CHARACTER BUILDING ANAK PADA KELUARGA LONG DISTANCE MARRIAGE" a.n NUR AINUN LUBIS, NIM: 22100011, telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) pada tanggal 29 Juli 2026. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.

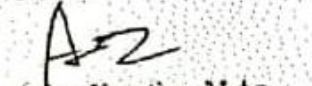
Panyabungan, 29 Juli 2026

Panitia Sidang Munaqasah Program
Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Mandailing Natal (STAIN MADINA)

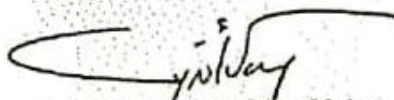
Ketua


Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP. 199304152022031001

Sekretaris


Azhar Nasution, M.Ag
NIP. 199601062025211045

Penguji


Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP. 199304152022031001


Rengas Irfan, M.Ag
NIP. 199202272022031001


Amiruddin, M.Th
NIP. 199008272019031007


Nana Gustianda, M.Ag
NIP. 199110112022032001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Ainun Lubis
Nim : 22100011
Semester / T.A : VIII (Delapan) / 2026
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Tempat / Tgl. Lahir : Panyabungan III, 19 Oktober 2001
Alamat : Panyabungan III, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:

“PERAN AYAH PERSPEKTIF AL-QUR’AN TERHADAP *CARACTER BUILDING* ANAK PADA KELUARGA *LONG DISTANCE MARRIAGE*” adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Juli 2026

Hormat Saya,

A blue official stamp from the Mandailing Natal District Office (Kantor Kecamatan Panyabungan III) is visible. The stamp contains the text 'KORAN', 'MATERAI', 'PAMPIL', and a serial number '70872AOK000486650'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Nur Ainun Lubis

NIM. 22100011

MOTTO

**“SAINGANMU BUKAN ORANG LAIN, SAINGANMU ADALAH SISA USIA
ORANG TUAMU YANG TIDAK TAHU KAPAN DAPAT KAMU BANGGAKAN
DAN BAHAGIAKAN. JADILAH BAIK DAN LEBIH BAIK”**



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan penelitian skripsi ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal (*Monoftong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap (*Diftong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah (Vokal Panjang)

Vokal panjang, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* (ة/ة) ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* yang hidup (berharakat fathah, kasrah dan dammah), maka ditransliterasikan/ditulis dengan t.
2. *Ta' marbutah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun (◌ْ) ditransliterasikan dengan h. begitupun dengan *ta' marbutah* yang diikuti oleh kata sandang al, maka dibaca secara terpisah dan ditransliterasikan dengan h.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh: عِدَّةٌ ditulis *iddah*.

6. Kata Sandang

(ال) Qamariyah		(ال) Syamsiyah	
Contoh	Latin	Contoh	Latin
الْحَمْدُ	Al-Ḥamdu	الرَّحِيمُ	Ar-Rahīmu
الْكَرِيمُ	Al Karīm	الشَّمْسُ	Asy-Syamsu

Catatan:

1. Transliterasi dalam penulisan ini ditulis *italic* (miring), kecuali nama surah yang ada dalam Al-Qur'an, seperti surah Luqman
2. Untuk penulisan nama-nama orang dalam penulisan ini, penulis tidak mengubah ke bentuk transliterasi arab latin, seperti nama Quraish Shihab.

ABSTRAK

Nur Ainun Lubis, NIM 22100011, dengan judul skripsi, “**Peran Ayah Perspektif Al-Qur’an Terhadap *Character Building* Anak Pada Keluarga *Long Distance Marriage*.**” Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya anak yang tumbuh dan kembangnya berjalan tanpa hadirnya sosok dan peran ayah. Banyak sekali dilihat bahwa seorang anak hanya diasuh oleh sang ibu tanpa melibatkan peran ayah dengan sepenuhnya. Stereotip di masyarakat Indonesia khususnya menjadikan tanggung jawab dan peran ibu sepenuhnya sebagai pengasuh dan pendidik anak. Terlebih lagi di zaman sekarang banyak sekali pasangan suami istri yang tidak tinggal serumah atau istilahnya adalah *Long Distance Marriage*. Hal tersebut dikhawatirkan menjadi alasan sang ayah tidak berperan aktif dalam pertumbuhan karakter sang anak.

Penulisan ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis penafsiran al-Qur’an yang berkenaan dengan peran ayah perspektif al-Qur’an. Dan menganalisis seberapa besar urgensi peran ayah dalam pembentukan karakter anak pada keluarga *Long Distance Marriage*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan bentuk *library research* serta mengumpulkan data dengan metode dokumenter baik dengan tulisan atau karya monumental orang lain yang dijadikan sebagai referensi. Selain itu sumber yang mendukung penelitian ini di antaranya adalah al-Qur’an al-Karim sebagai sumber paling utama, kitab tafsir karya Ibn Jarir ath-Thabari yaitu Kitab Tafsir ath-Thabari, karya Buya Hamka yaitu Kitab Tafsir al-Azhar, dan karya Quraish Shihab yaitu Kitab Tafsir al-Misbah.

Dengan penelitian ini ditemukan bahwa banyak sekali ayat al-Qur’an yang menjelaskan bagaimana seharusnya peran ayah dalam mendidik anak untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik lagi. Banyak sekali kisah yang dapat dijadikan contoh dalam mendidik anak. Setelahnya *Long Distance Marriage* bukan lagi menjadi alasan untuk seorang ayah alpa dalam keikutsertaan mendidik anak.

Kata Kunci: al-Qur’an, Peran Ayah, *Long Distance Marriage*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiinm

Puji syukur kehadiran Allah SWT dengan Rahmat dan Hidayahnya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan judul, **“PERAN AYAH PERSPEKTIF AL-QUR’AN TERHADAP *CARACTER BUILDING* ANAK PADA KELUARGA *LONG DISTANCE MARRIAGE*.”** Dengan kemudahan dariNya, maka penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga syafaat diberikan oleh beliau di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir. Penyusunan skripsi ini tentunya merupakan proses yang penuh dengan pembelajaran, tantangan, hingga pengalaman yang berharga dan tentunya tidaklah mudah. Segala kemampuan penulis baik waktu, tenaga, dan pikiran telah dikerahkan dan diusahakan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis tentu menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Namun, dengan izin Allah SWT, serta dukungan, motivasi, hingga do’a, dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Dengan penuh hormat dan penghargaan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed karena telah memberikan banyak fasilitas dan pelayanan yang sangat mendukung penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir periode 2022-2026 Bapak Amiruddin M.TH dan periode 2026-2030 Bapak Nugraha Andri afriza, M.Ag yang selalu memberikan bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yaitu Bapak Azhar Nasution, M.Ag yang telah membantu penulis dalam melengkapi persyaratan

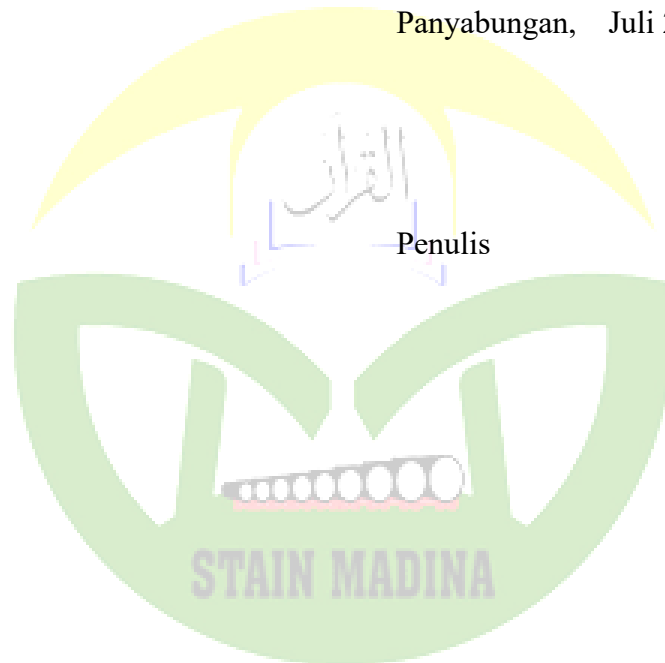
administrasi selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

4. Dosen pembimbing akademik penulis yaitu Ibu Syaripah Aini, M.Ag yang selalu membimbing, membantu dan memotivasi penulis dalam menjalani perkuliahan hingga menemukan tema yang pas untuk diteliti.
5. Ibu Erna Dewi Lc, M.A selaku dosen pembimbing II dan bapak Nugraha Andri Afriza, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk kritik, arahan, dan motivasi serta mengarahkan penulis di tengah keterbatasan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah memberikan arahan, wawasan, serta pengalaman selama proses perkuliahan, yang tak dapat disebutkan satu persatu.
7. Terkhusus kedua orang tua tercinta Ayah Martua Efendi Lubis dan Umak Nur Asiah Nasution yang telah mengerahkan kasih sayang dan kelembutan dalam merawat. Kebaikan dan ketegasan dalam mendidik. Atas do'a yang dipanjatkan kepada penulis walau belum diminta. Atas segala jerih payah dan keringat hingga penulis bisa di tahap ini. Terima kasih, semoga Allah SWT senantiasa menjaga, memberikan kesehatan, keberkahan umur serta melimpahkan rahmat dan dibalas segala kebaikan dengan berlipat ganda.
8. Teman-teman seperjuangan pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022 yang saling memberikan motivasi untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini. Terkhususnya kepada sahabat penulis Ismi Zakiyah Dly, Siti Hawa Lbs, dan Nurlela Sari yang berperan aktif memberikan dukungan, motivasi, serta pengingat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis, berbagai kalimat afirmasi positif hingga do'a, bahkan tindakan sangat berharga bagi selesainya skripsi penulis.
10. Terima kasih yang sebesar-besarnya, yang secinta-cintanya kepada diri sendiri atas segala perjuangan dan untaian do'a. penulis turut bangga atas ketahanan

diri dan kemampuan diri hingga tahap sekarang ini dapat menyusun skripsi dengan usaha yang baik. Semoga setiap jalan dan Langkah yang dilewati mendapatkan keberkahan dan kebermanfaatan untuk diri sendiri dan orang lain.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Dengan demikian besar harapan penulis terhadap kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini menjadi manfaat dan pengingat. Atas segala sesuatu dapat diselesaikan selama masih terdapat perjuangan dan do'a yang dilangitkan.

Panyabungan, Juli 2026



DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Tinjauan Kepustakaan	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keluarga	15
B. Kedudukan Ayah dalam Keluarga.....	18
C. <i>Character Building</i> Anak	20
D. <i>Long Distance Marriage</i>	22

BAB III AYAT-AYAT AL-QUR’AN TENTANG PERAN AYAH TERHADAP CARACTER BUILDING ANAK DAN RELEVANSINYA PADA KELUARGA LONG DISTANCE MARRIAGE	26
A. Ayat-Ayat Tentang Peran Laki-Laki dan Suami.....	26
B. Ayat-Ayat Tentang Peran Ayah dalam Mendidik Anak.....	28
BAB IV PERAN AYAH TERHADAP CARACTER BUILDING ANAK DAN RELEVANSINYA PADA KELUARGA LONG DISTANCE MARRIAGE	42
A. Peran Ayah yang Harus Diberikan Untuk <i>Caracter Building</i> Anak	42
B. Urgensi Peran Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Al-Qur’an Pada Keluarga <i>Long Distance Marriage</i>	55
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan mukjizat dan kitab yang berisi pedoman hidup, dari sanalah kita bisa mengambil berbagai pelajaran. Al-Qur'an bukan hanya berisi perintah, larangan, hukum atau fakta-fakta yang terdapat di alam semesta. Al-Qur'an juga berisi mengenai keluarga dan pola asuh anak. Telah diberikan berbagai kisah inspiratif yang dapat diteladani. Di antaranya bagaimana kisah-kisah seseorang dapat membangun keluarga yang baik, yang taat kepada Allah SWT seperti pada keluarga Imran yang Allah SWT abadikan dalam al-Qur'an, terdapat pada surah Ali Imran. Di dalam al-Qur'an telah Allah SWT siapkan contoh-contoh baik untuk kita teladani dalam kehidupan, terutama dalam mendidik anak. Seperti kisah Nabi Nuh dengan anaknya, Nabi Ibrahim dengan anaknya, Nabi Ya'qub dengan anaknya, serta Luqman dengan anaknya. Tentunya dalam membentuk keluarga yang baik dan taat kepada Allah SWT dibutuhkan sosok seorang pemimpin dan kepemimpinan keluarga itu biasanya disematkan kepada seorang laki-laki yang berperan sebagai suami dan ayah.

Untuk mencapai hal tersebut ayah haruslah mampu memimpin, mendidik, memberi kasih sayang serta teladan yang baik kepada keluarga yang ia pimpin, terutama kepada seorang anak yang kelak akan melanjutkan kehidupan yang mengikuti jejak sang ayah. Pastinya seorang anak juga menginginkan sosok ayah yang dapat menjadi teladan baginya. Salah satu sosok yang bisa dijadikan sebagai teladan adalah kisah Luqman dalam menasihati serta mendidik anaknya. Kisah yang bisa dijadikan teladan itu Allah SWT telah perlihatkan di dalam al-Qur'an, salah satunya terdapat pada surah Luqman/31:13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah engkau persekutukan Allah SWT! Sungguh mempersekutukan (Allah SWT) itu benar-benar kezaliman yang besar.””

Dalam Tafsir ath-Thabari beliau menjelaskan sebelumnya di ayat 12 bahwa Allah SWT telah menganugerahkan kepada Luqman pemahaman agama, pikiran serta ucapan yang benar. Kemudian di dalam ayat ke 13, Luqman menasihati anaknya agar anaknya jangan pernah menyekutukan Allah SWT. Karena menyekutukan Allah SWT itu adalah kezaliman yang sangat besar (ath-Thabari, 2007). Ayat ini memperlihatkan bagaimana sosok Luqman, seorang ayah yang memberikan pemahaman tauhid kepada sang anak. Pelajaran pertama yang harus didapat anak dari ayahnya, orang tuanya, yaitu mengenai penanaman nilai spiritual yang kelak nanti akan dibawa terus oleh sang anak hingga dewasa. Al-Qur'an juga telah menegaskan bagaimana pentingnya peran orang tua serta tanggung jawabnya kepada anak dan keluarganya. Firman Allah SWT dengan jelas dalam surah al-Tahrim/66:6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dalam tafsir karya Buya Hamka, ayat ini menjelaskan bahwa iman saja tidaklah cukup, ia harus dipupuk juga. Dalam rumah tanggalah tempat menanam iman juga memupuk Islam. Karena dalam rumah tangga itulah dibentuk umat dan dalam umat itulah terdapat masyarakat Islam. Dan dalam ayat ini ditekankan untuk menjaga iman dan diri sendiri lebih dulu lalu menjaga keluarga agar terhindar dari api neraka (Hamka, 1990).

Maksud dari melindungi keluarga dalam ayat ini adalah melindungi anak-anak dan istrinya dari api neraka, dikarenakan oleh lemahnya pengajaran serta pendidikan yang diberikan kepada anak dan istrinya. Pengajaran serta

pendidikan sudah seharusnya diberikan sejak dini, sehingga benar-benar dalam dirinya dan sanubarinya tertanam pengajaran dan pendidikan terbaik (al-Istanbuli, 2004).

Sejalan dengan kedua pendapat di atas terkait ayat tersebut, penulis juga melihat bahwa ayat ini memerintahkan untuk menjaga diri terutama peran seorang ayah yang dijadikan sebagai pemimpin keluarga, bukan hanya diri sendiri tetapi setelah itu juga ia harus menjaga keluarga dengan baik agar nantinya tidak masuk ke dalam neraka. Dan sudah semestinya seorang anak mendapatkan haknya untuk dididik dengan baik sedari kecilnya oleh keluarganya.

Keluarga bisa diartikan sebagai unit terkecil yang terdapat dalam masyarakat. Keluarga ini dibangun oleh ayah, ibu dan anak yang di dalamnya terdapat tanggung jawab, juga kasih sayang. Anak haruslah diasuh dengan jiwa dan rasa sosial yang mampu berkembang secara fisik, emosional dan mental (Awaru, 2021). Seorang anak di dalam keluarga sudah seharusnya mendapatkan perhatian penuh, memperoleh kasih sayang, pendidikan juga teladan moral yang nantinya akan membentuk karakter anak menjadi pribadi dan sosok yang baik serta bertanggung jawab. Hal ini merupakan tanggung jawab kedua orang tua sebagai perantara seorang anak lahir ke dunia. Tentunya tanggung jawab serta tugas membentuk karakter anak ini bukan hanya tugas salah satu orang tua, baik ayah saja atau ibu saja, tetapi keduanya harus ikut andil dalam hal ini.

Hal yang pertama kali dilihat oleh seorang anak dan dijadikan sebagai panutannya adalah orang-orang di sekitarnya dan yang paling utama adalah orang tuanya yang selalu berinteraksi dengannya lalu disusul dengan karib kerabatnya serta lingkungannya. Dari situlah awal mula pembentukan kepribadian anak, pembentukan karakter anak yang nantinya akan dibawa hingga dewasa. Imam al-Ghazali menuturkan bahwa anak merupakan amanat yang diberikan kepada kedua orang tuanya. Hatinya yang suci ibarat mutiara yang masih mentah, belum dipahat juga dibentuk. Mutiara ini dengan

mudahnya dapat dipahat dengan bentuk apapun, dengan senang dapat condong ke segala arah (al-Ghazali, 2018).

Apabila orang tuanya membiasakan dan mengajari kebaikan, maka seorang anak akan tumbuh dan kembang dalam kebaikan itu. Hasilnya, orang tua dapat bahagia di dunia juga di akhirat. Setiap orang dapat menjadi guru dan pendidiknya. Namun, si anak bisa celaka dan binasa jika dibiasakan dengan keburukan. Dosanya akan melilit leher bagi orang yang seharusnya bertanggung jawab dan menjadi wali atasnya (Suwaid, 2010). Rasulullah SAW. bersabda dalam Shahih Muslim Nomor 4803:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ
بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ
مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ : صحيح مسلم ٤٨٠٣

Telah menceritakan kepada kami Hajib bin al-Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Al-Zubaidi dari Al-Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi: Shahih Muslim 4803: (Shahih Muslim, 2010)

Di dalam Syarah Shahih Muslim dikatakan bahwa seorang anak yang lahir pasti mengenal Allah SWT sebagai Tuhannya. Setiap anak yang lahir pasti berpotensi muslim. Setiap anak yang kedua atau salah satu orang tuanya muslim, maka ia dihukumi Islam di dunia juga akhirat. Jika kedua orang tuanya kafir maka di dunia ia dihukumi sebagaimana agama orang tuanya di dunia. Jika ia baligh maka ia akan tetap dihukumi kafir. Jika ia ditakdirkan bahagia maka ia akan masuk Islam, jika tidak maka ia akan meninggal dalam keadaan kufur (an-Nawawi, 2010). Lebih jauhnya hadis di atas menegaskan bahwa seorang anak berada di dalam genggamannya kedua orang tuanya dan orang tuanya yang akan mendidiknya untuk menjadi seseorang yang seperti apa kedepannya.

Semua itu tergantung bagaimana kedua orang tuanya menuntunnya dan mendidiknya.

Melihat beberapa penjelasan di atas, terlihat bahwa peran ayah sangat krusial dalam menjaga keluarga dan mendidik anak untuk membentuk karakter yang baik. Terlebih lagi fenomena yang dari dulu kita saksikan terutama di Indonesia bahwa masih banyak sekali keluarga yang memberikan tanggung jawab mengurus anak begitu juga dalam hal mendidiknya adalah sebagai tugas seorang ibu saja. Seolah tanggung jawab ayah hanyalah sekadar memberikan nafkah. Hanya berkewajiban untuk bekerja di luar rumah sebagai rangka memenuhi kebutuhan istri dan anak dalam hal pangan, sandang dan papan.

Telah tercatat sebanyak 20,9 persen anak di Inonesia tumbuh tanpa keterlibatan dan kehadiran sosok dan peran ayah. Data ini dikeluarkan oleh *United Nations Children's Funds* (UNICEF) pada tahun 2021. Data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) juga mendukung data ini dengan mengeluarkan bahwa jumlah anak usia dini yang ada di Indonesia mencapai 30,83 juta jiwa, sekitar 2,67% atau 826.875 anak tidak tinggal bersama ayah dan ibu kandung, sementara 7,04% atau 2.170.702 anak hanya tinggal bersama ibu kandung. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sekitar 2.999.577 anak usia dini di Indonesia tidak tinggal bersama ayahnya dan telah kehilangan sosok dan peran seorang ayah (Antara News, 2025).

Menurut Rizqi, seorang psikolog dan kepala divisi konseling dan kesejahteraan mahasiswa UMY menyatakan bahwa absennya sosok seorang ayah dalam tumbuh kembang anak bukan sekadar berdampak di masa kanak-kanak, tetapi dampaknya terlihat dan lebih timbul di saat anak sudah dewasa. Seorang anak yang tumbuh tanpa keterlibatan ayah cenderung mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan emosi, kognitif dan sosial. Tidak hadirnya sosok dan peran ayah dalam mendidik anak sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak yang mana ini akan menjadi kritis sosial, bukan hanya persoalan keluarga (LLDIKTI, 2025). Seorang anak yang kehilangan figur seorang ayah dinamakan dengan *fatherless*, dan salah satu faktor seorang

anak mengalami *fatherless* adalah karena orang tuanya dalam kondisi menikah jarak jauh, dengan akrab disebut dengan *Long Distance Marriage* (LDM) (Nushratu, 2023).

Long Distance Marriage (LDM) adalah kondisi di mana seorang perempuan dan laki-laki sudah sah menikah, namun tidak tinggal dalam satu atap dikarenakan beberapa hal. Di antaranya faktor yang paling dominan adalah tuntutan pekerjaan dikarenakan kondisi ekonomi atau promosi kenaikan jabatan yang mengharuskan seorang suami jauh dari keluarga. Di lihat juga dari kondisi perekonomian sekarang ini membuat pasangan suami dan istri rela berkorban demi memenuhi kebutuhan keluarga. Hubungan *Long Distance Marriage* ini tidak terhitung secara akurat berapa jumlahnya di Indonesia. Keluarga *Long Distance Marriage* ini memiliki karakteristik seperti waktu berpisah kurang atau lebih dari enam bulan, pertemuan bisa terjadi dalam sekali seminggu atau bisa saja kurang dari sebulan, kemudian menempuh jarak 0-1 mil, 2-294 mil, atau lebih dari 250 mil. Dan masih ada kesempatan dan kesepakatan untuk bertemu dan berada dalam satu rumah kembali.

Kondisi *Long Distance Marriage* ini bukanlah fenomena yang baru-baru ini terjadi. *Long Distance Marriage* sudah dialami lebih dulu oleh Nabi Ibrahim. Nabi Ibrahim meninggalkan istrinya Hajar dan putranya Ismail di sebuah padang pasir yang tandus (Mekkah) yang tidak ada seorangpun penghuninya di sana. Namun, hal tersebut tidak mengurangi sedikitpun tanggung jawab keduanya sebagai orang tua. Hajar tetap menjadi istri yang taat kepada suaminya dengan menjaga anaknya Ismail, begitupun dengan Nabi Ibrahim tetap memperhatikan Hajar dan Ismail walau berjauhan dengannya (Ni'mah dkk, 2022).

Pasangan suami istri yang telah diamanahkan seorang anak dan sedang di fase *Long Distance Marriage* tentunya harus memiliki kemampuan lebih untuk mengasuh dan mendidik anak. Peran dan sosok ayah juga harus selalu hadir walau secara fisik tidak dapat ikut serta. Bukan berarti ketidakhadiran ayah dalam tumbuh kembang anak dapat diloloskan dan dimaafkan karena

jarak tersebut. Sosok ayah harus selalu ada perannya dalam perkembangan anak. Jika ayah tidak dapat dengan baik melakukan perannya, maka akan terjadi ketimpangan dalam hal mendidik anak untuk membentuk dan mendapatkan karakter yang kita harapkan dan tentunya juga diridhai oleh Allah SWT.

Dalam kajian psikologis modern, anak yang tumbuh tanpa keterlibatan ayah di dalamnya akan mengalami kecacatan dalam perkembangannya. Anak yang tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari seorang ayah akan mengalami penurunan di bidang akademis, terhambat dalam aktivitas sosial, dan tidak hanya itu, bagi anak laki-laki bisa saja ciri maskulinnya menjadi kabur. Ayah yang sigap hadir dan aktif dalam mendidik anak seperti mengajak anak megobrol, bermain hingga berdiskusi, maka sang anak akan dikenalkan dengan lingkungannya yang mana nantinya akan berpengaruh saat ia sudah dewasa (Hanifah, 2019).

Keterlibatan seorang ayah dalam mengasuh dan mendidik anak akan memberikan dampak positif bagi anak terutama di kemudian hari. Kehadiran peran seorang ayah tidak kalah pentingnya dengan kehadiran seorang ibu. Keduanya memiliki perannya masing-masing. Seorang ayah yang memberikan keteladanan bagi anaknya dapat menghasilkan anak yang pemberani, disiplin dan memiliki jiwa kepemimpinan sehingga peran ayah tersebut dapat melengkapi kasih sayang seorang ibu (Riansyah, 2023). Kepribadian seorang anak sangat tergantung kepada bagaimana figur orang tua yang merawatnya, yang menjadikan seorang anak nantinya seperti apa. Karakter anak sangat ditentukan oleh orang tuanya, dari didikan itulah dibangun watak, ideologi dan karakter anak.

Dari uraian di atas setelah mengamati, terlihat bagaimana pentingnya peran seorang ayah dalam pembentukan karakter anak walaupun orang tuanya sedang dalam kondisi *Long Distance Marriage*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas bagaimana seharusnya seorang ayah juga bisa ikut serta berperan membangun karakter seorang anak sesuai dengan tuntunan al-Qur'an. Dengan demikian penulis mengangkat judul, **“PERAN AYAH PERSPEKTIF**

AL-QUR'AN TERHADAP *CARACTER BUILDING* ANAK PADA KELUARGA *LONG DISTANCE MARRIAGE*.”

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah paparkan, maka rumusan masalah dapat ditarik sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis ayat-ayat mengenai peran ayah di dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana urgensi peran ayah dalam pembentukan karakter anak perspektif al-Qur'an pada keluarga *Long Distance Marriage*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, didapatkan tujuan dalam pembahasan dan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis ayat-ayat mengenai peran ayah di dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana urgensi peran ayah dalam pembentukan karakter anak perspektif al-Qur'an pada keluarga *Long Distance Marriage*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan bagaimana peran ayah dalam pembentukan karakter anak perspektif al-Qur'an pada keluarga *Long Distance Marriage*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai ayat-ayat tentang peran ayah dalam al-Qur'an serta penafsirannya dan bagaimana penerapannya pada keluarga *Long Distance Marriage*.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan kajian ilmiah di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Adab di STAIN Mandailing Natal.

3. Manfaat Global

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan secara luas dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat dalam memberikan model pendidikan karakter dengan acuan terhadap al-Qur'an di zaman modern ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif berbentuk *library research* dengan mengumpulkan data-data dari bacaan, menelaah serta mengaitkannya dengan setiap data yang berhubungan dengan tema. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diperoleh dari hasil eksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau kelompok (Creswell, 2009)

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter dengan mencari berbagai dokumen terdahulu. Dokumen yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam skripsi ini, penulis mengambil dari berbagai sumber atau referensi dari skripsi, jurnal, buku-buku, atau kitab para ulama atau intelektual yang memiliki kemiripan atau kesesuaian dengan penelitian ini (Sugiyono, 2017).

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber rujukan utama, yaitu:

1. Al-Qur'an al-Karim

Data yang digunakan adalah al-Qur'an dengan memuat ayat-ayat yang berkaitan dengan peran ayah dalam mendidik anak.

2. Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an karya ath-Thabari

3. Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka.

4. Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab.

5. Hadis nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan peran ayah terhadap anak.
6. Buku kajian psikologi, *parenting*, artikel, skripsi, jurnal berbasis digital yang berkaitan dengan kajian ini.

4. Metode Analisis Data

a. *Maudhu'i*

Penelitian ini memakai metode *maudhu'i* atau tematik yaitu dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang dilihat memiliki maksud yang sama kemudian meletakkannya pada judul atau tema yang sama (Thahira, 2021). 'Abd al Hayy al-Farmawi menyusun tujuh langkah tafsir ini, yaitu:

1. Menentukan masalah yang akan dibahas.
2. Menghimpun ayat-ayat sesuai dengan masalah yang telah ditentukan.
3. Menyusun ayat berdasarkan urutan nuzulnya.
4. Melihat kolerasi atau munasabah dalam masing-masing surahnya.
5. Menyusun tema bahasan menjadi kerangka yang tepat, sistematis, utuh dan sempurna.
6. Melengkapi bahasan dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan yang dibahas.
7. Mempelajari ayat secara keseluruhan dan mengkrompomikannya antara ayat yang satu dengan yang lainnya hingga bertemu dalam satu muara tanpa ada unsur pemaksaan dalam penafsiran (al-Farmawi, 1996).

Dalam penelitian ini, penulis akan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan peran ayah mendidik atau membangun karakter anak lalu mengkalsifikasinya sesuai dengan objek kajian yang disertai dengan penafsiran juga hadis terkait sebagai pendukungnya.

b. Psikologi

Dalam hal ini peneliti menjelaskan makna kontekstual peran ayah yang terkandung di dalam ayat-ayat al-Qur'an disertai dengan pendekatan psikologi. Psikologi merupakan ilmu pengetahuan dengan mempelajari segala tingkah laku manusia yang dapat dipengaruhi oleh proses lingkungan dan yang terjadi dalam dirinya sendiri. Salah satu pendekatan psikologi adalah aspek spritualitas, yaitu pendekatan pengkajian Islam yang didasarkan pada teks-teks al-Qur'an juga hadis. Dalam pendekatan ini diperlukan ilmu pengetahuan seperti kaidah-kaidah, penafsiran dan ilmu al-Qur'an.

F. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai data, mengkaji permasalahan dan memudahkan peneliti untuk memahami landasan-landasan dengan peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan kajian yang sedang penulis teliti dan di dalamnya akan terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya baik berupa metode, pendekatan dan fokus penelitiannya.

Penulis telah mendapatkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema yang penulis teliti mengenai Peran Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak Pada Keluarga *Long Distance Marriage* (LDM). Penelitian yang ditelaah berupa skripsi dan jurnal yang mana penulis berusaha menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Dinda Salsabila Amadea Hanifah, (2019) berjudul "Peran Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Al-Qur'an." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran ayah yang seharusnya sesuai dengan al-Qur'an. Ayah harus bisa menjadi uswah, pemimpin, pelindung, menunjukkan kasih sayang serta berkomunikasi dengan baik kepada anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bahwa dalam penelitian penulis tidak hanya

mengambil ayat-ayat al-Qur'an mengenai peran ayah, tetapi juga berusaha untuk menerapkannya juga kepada keluarga yang sedang LDM.

2. Skripsi oleh Riyansyah, (2023) berjudul “Peran Ayah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Kisah Nabi Ibrahim, Nabi Ya’kub Dan Luqman (Kajian Tafsir Tematik).” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana peran ayah dalam al-Qur'an terhadap pembentukan karakter anak dan hanya mengambil ayat tentang kisah Nabi Ibrahim, Nabi Ya’kub dan Luqman dalam mendidik anaknya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bahwa penulis tidak hanya mengambil ayat-ayat tentang Nabi Ibrahim, Nabi Ya’kub dan Luqman saja dalam mendidik anaknya. Namun, penulis berusaha dengan memaparkan ayat-ayat selain itu yang berkenaan dengan peran ayah terhadap pembentukan karakter anak.
3. Skripsi oleh Ani Nur Hanifah, (2023) berjudul “Pola Asuh Ayah Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Pada Keluarga LDM (*Long Distance Marriage*) Di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini membahas mengenai pola asuh ayah terhadap pembentukan karakter religius anak pada keluarga LDM di desa Buluagung. Dalam penelitian ini ayah yang tinggal di rumah dan bertugas mengasuh anak, sedangkan ibu berada jauh untuk bekerja. Penelitian ini juga memiliki daerah khusus untuk diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dalam penelitian penulis ayah yang berada jauh untuk bekerja sedangkan ibu yang mengasuh anak. Penelitian penulis juga tidak difokuskan pada suatu tempat, tetapi menjelaskan secara menyeluruh.
4. Jurnal oleh Moh. Abdulloh Hilmi, Roudhotul Jannah, Vita Fitriatul Ulya, (2023) berjudul “Peran Ayah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tentang Kisah Luqman, Ibrahim, Dan Syu'aib).” Jurnal ini membahas mengenai peran ayah perpesktif al-Qur'an dan mengambil ayat-ayat tentang kisah Luqman, Nabi Ibrahim dan Nabi Syuaib. Seorang ayah bukan hanya

berkewajiban untuk memberikan nafkah, tetapi juga ayah memiliki peranan yang sangat penting untuk pembentukan karakter anak. Yang membedakan dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian penulis mencantumkan berbagai ayat yang berkenaan dengan peran ayah dalam pembentukan karakter anak. Tidak spesifik pada beberapa kisah orang terdahulu yang terdapat di dalam al-Qur'an.

5. Jurnal oleh Muhammad Hasnan Nahar (2023) berjudul Peran Ayah dalam Mendidik Anak. Jurnal ini membahas mengenai peran ayah dalam mendidik anak yang dilihat dari ayat-ayat al-Qur'an. Ketidakhadiran seorang ayah dalam mendidik anak dapat menimbulkan beberapa dampak buruk di masa depannya kelak seperti hilangnya motivasi hingga gangguan psikologis seperti *self esteem*, *anger*, *loneliness*, *envy*, *lost* dan *self control*. Yang membedakan jurnal ini dengan yang penulis teliti adalah bahwa dalam penelitian ini penulis bukan hanya meneliti peran ayah dalam al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak tetapi juga bagaimana mengaplikasikan peran ayah tersebut dalam keluarga LDM.
6. Jurnal oleh Adharina Dian Pertiwi, Siti Khotijah, Rina Pujiati Pertiwi, Wulan Ariyanti, Seviana Andriani Mening, Siti Nur Azizah (2023) berjudul peran orang tua terhadap pengasuhan anak pada keluarga LDM (*long distance Marriage*). Jurnal ini membahas mengenai bagaimana peran orang tua terutama ayah dalam mengasuh anaknya dengan keadaan keluarga LDM. Peran ayah bukan hanya mencari nafkah, tetapi juga memberikan pendidikan, perlindungan serta rasa aman di dalam keluarga dan juga kemasyarakatan. Yang membedakan jurnal ini dengan yang penulis teliti adalah bahwa penelitian ini melihat bagaimana peran ayah perspektif al-Qur'an dan penafsirannya serta pengaplikasiannya terhadap keluarga yang sedang LDM.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran mengenai sistematika penulisan yang bertujuan agar memudahkan untuk dipahami serta

mendapatkan kesimpulan yang benar, maka penulis mengaplikasikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, berisikan pembahasan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Kepustakaan, Metode Penelitian dan Sitematika Penulisan

BAB II: LANDASAN TEORI, berisikan gambaran umum tentang teori ayah dan keterlibatannya dalam pembentukan karakter anak, *parenting* dan *Long Distance Marriage*.

BAB III, berisikan data terkait ayat-ayat tematik mengenai *parenting*.

BAB IV: Pembahasan yang berisi analisis penulis mengenai ayat-ayat al-Qur'an tentang peran ayah dalam pembentukan karakter anak serta keterkaitannya dengan keluarga *Long Distance Marriage*.

BAB V: PENUTUP, merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

